IMAJINASI SUFISTIK IBN ARABI: STUDI ANALISIS PENGALAMAN MI'RAJ IBN ARABI

Oleh :
Alfi Kamaliah
NIM. 19200013022

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Studi Islam

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

IMAJINASI SUFISTIK IBN ARABI: STUDI ANALISIS PENGALAMAN MI'RAJ IBN ARABI

Oleh :
Alfi Kamaliah
NIM. 19200013022

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Studi Islam

YOGYAKARTA

2021

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-415/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMAJINASI SUFISTIK IBN ARABI: STUDI ANALISIS PENGALAMAN MI'RAJ IBN ARABI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFI KAMALIAH, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19200013022
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

Valid ID: 612352ba2f21f

Penguji II

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 611dd47d9411a

Penguji III

Dr. Ja'far Assagaf, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6123316616a2d

Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 612452c831c29

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Kamaliah

NIM : 19200013022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Juli 2021
Saya yang menyatakan,

Alfi Kamaliah, S.Ag.
NIM. 19200013022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Kamaliah

NIM : 19200013022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbuktimelakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2021
Saya yang menyatakan,

Alfi Kamaliah, S.Ag.
NIM. 19200013022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

IMAJINASI SUFISTIK IBN ARABI: STUDI ANALISIS PENGALAMAN MI'RAJ IBN ARABI

yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Kamaliah, S.Ag.
NIM : 19200013022
Jenjang : Interdisciplinary Studi Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A.)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 26 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran imajinasi dalam penarasian mi'raj Ibn Arabi. Narasi mi'raj Ibn Arabi dijelaskan dalam beberapa kitabnya dengan gaya bahasa yang khas Ibn Arabi. Pembahasan mi'raj tersebut ditujukan untuk menjelaskan pengalaman mi'raj Ibn Arabi. Bagi Ibn Arabi, mi'raj merupakan sebuah proses pencapaian spiritual yang dapat dilakukan oleh umat muslim. Namun, hasil yang akan didapatkan berbeda dengan Nabi Muhammad. Hasil yang didapatkan dari mi'rajnya Nabi mendapat syariat agama, sedangkan mi'raj Ibn Arabi mendapatkan peningkatan spiritual. Pengalamannya tentang mi'raj tersebut dijelaskan dalam kitabnya. Untuk mengungkapkan penarasiannya tersebut penelitian ini menyusun dua rumusan masalah yaitu; *Pertama,* bagaimana imajinasi kesufian menarasikan pengalaman mi'raj Ibn Arabi; *Kedua,* mengapa imajinasi berperan dalam kesufian Ibn Arabi.

Metode penelitian ini menggunakan menggunakan jenis metode kualitatif dengan model studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer yang diambil dari karya Ibn Arabi tentang mi'raj, kedua data primer didapat melalui buku dan karya ilmiah lainnya yang berbicara tentang mi'raj Ibn Arabi. Sementara teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori imajinasi Henry Corbin dan William C Chittick.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imajinasi memiliki dua peran dalam penarasian mi'raj Ibn Arabi. *Pertama*, imajinasi merupakan daya kreatif yang dikembangkan melalui jiwa yang telah terbebas dari jiwa hewani dan jewa vegetatif atau yang disebut dengan jiwa rasional. Jiwa rasional berfungsi sebagai penghubung antara dunia realitas dan dunia ruhaniah atau yang disebut dengan alam imajinal. Alam imajinal merupakan dimensi makrokosmos yang ditempuh oleh Ibn Arabi dalam mi'raj dan bertemu dengan ruhaniah nabi terdahulu. Pertemuan tersebut terjadi ketika keadaan Ibn Arabi sedang terjaga. *Kedua,* imajinasi kreatif Ibn Arabi berperan untuk menginterpretasikan makna mi'raj yang ada dalam al-Qur'an dan hadis dengan cara lahir dan batin. Interpretasi tersebut untuk digunakan sebagai legitimasi tentang mi'raj yang dapat dilakukan oleh umat Nabi Muhammad. Upaya ini dapat meningkatkan spiritualitas manusia sebagai makhluk sempurna (*insān kāmil*).

Kata Kunci: *Ibn Arabi, Mi'raj Ibn Arabi, Imajinasi Kreatif, Jiwa Rasional.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada:

Orang-orang baik yang dihadirkan Tuhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan transliterasi Arab-Indonesia pada tesis ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 januari 1988, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ’	B	Be
ت	tâ’	T	Te
ث	śâ’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ’	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ţâ’	Ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ’	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

م	Mî'lm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نزّل	Ditulis	Nazzala
بهنّ	Ditulis	Bihinna

C. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

زكاةالفطر	Ditulis	Zakāh al-fiţri

D. Vokal Pendek

ـَ فعل	fathah	Ditulis Ditulis	A fa'ala
ـِ ذكر	kasrah	Ditulis Ditulis	I Żukira
ـُ يذهب	Dammah	Ditulis Ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis Ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis Ditulis	Ī Tafshīl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis Ditulis	Ū Uṣūl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati	Ditulis	Au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	الدولة	ditulis	ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئنشكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرأن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisnya

ذويالفروض	Ditulis	Żawī al-furūḍ
أهلالسنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alah Swt. yang telah memberi rahmat, taufik, danhidayah-Nya yang bisa dirasakan dalam setiap hambusan nafas makhluk-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tersurah kepada Nabi Muhammad Saw yang selalu diharapkan syafaatnya di akhirat kelak. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan tesis ini dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian akhir, guna mendapatkan gelar Master of Arts (M.A.). Pada program studi Program Studi Interdisciplinery Studi Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima kritik serta saran guna perbaikan tesis ini. Tentunya dalam proses penyusunan tesis ini banyak bantuan dan dukungan serta doa dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku dekan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Nina Mariani Noor selaku Kaprodi dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I, MA., Ph.D. selaku Sekretaris Prodi Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Mohammad Yunus Masrukhin, Lc., MA., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam penulisan tesis ini. Dengan penuh kesabaran, perhatian, mendorong dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan penulisan tesis ini.
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar kemudian seluruh civitas akademika Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan tesis ini.
6. Pengelola Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) Kementrian Agama Republik Indonesia, terimakasih atas bantuan dan kepercayaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. Kedua orang tua kami, Ayah Sunaryo dan Ibu Suratminingsih, serta adik-adik yang selalu kami hormati dan kami cintai. Terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang maupun motivasinya yang diberikan dan tak henti-hentinya mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Semoga Ayah Ibu sehat selalu dan senantiasa dalam naungan rahmat hidayah-Nya. Amin.
8. Teman-teman seperjuangan di program Beasiswa Program Magister Lanjut Doktor (PMLD) atas nuansa akademik yang selalu dihadirkan dalam setiap kesempatan.
9. Teman-teman kontrakan, Zaidatul Hasanah, Nasriyah dan Winda, terimakasih atas segala bantuan dan tempat sandarannya yang diberikan kepada penulis.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Akhirnya, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dalam bidang studi Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Juli 2021
Peneliti

Alfi Kamaliah
NIM. 19200013022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING v
ABSTRAK vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ix
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Kerangka Teori 14
G. Metodologi Penelitian 18
H. Sistematika Pembahasan 19
BAB II SEJARAH PEMIKIRAN IBN ARABI 21
A. Biografi Ibn Arabi 21
B. Karya-Karya Ibn Arabi 29
C. Corak Pemikiran Ibn Arabi 31
D. Mi'raj Menurut Para Sufi 35
BAB III IMAJINASI DALAM MIRAJ IBN ARABI 42
A. Narasi Mi'raj dalam Kitab Ibn Arabi 42
1. Kitab *Al-Isra ilā Maqām al-Asrā'* 44

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kitab *Risālah al-Anwār* 47
3. Kitab *Al-Futūḥat al-Makkiyah* 49
B. Pembentukan Alam Imajinal dalam Mimpi 50
BAB IV IMAJINASI DAN SPIRITUALISME IBN ARABI 69
A. Peran Jiwa Rasional dalam Mi'raj 69
B. Imajinasi Kreatif Mi'raj Ibn Arabi 72
C. Imajinasi dalam Dimensi Psikologi Transpersonal 82
BAB V PENUTUP 96
A. Kesimpulan 96
DAFTAR PUSTAKA 99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 104

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isra Mi'raj merupakan salah satu kejadian historis Islam yang diyakini akan kebenarannya. Kalangan sufi memaknai berbeda atas fenomena mi'raj nabi. Salah satu tokoh sufi yang mengomentari mi'raj Nabi tersebut adalah Ibn Arabi. Ibn Arabi dalam beberapa kitabnya menjelaskan dan menggambarkan tentang mi'raj Nabi tersebut.

Penjelasan Ibn Arabi tentang mi'raj yang menarik adalah kemampuan manusia untuk melakukan hal yang sama seperti Nabi, namun dalam kadar dan porsi yang berbeda. Dalam beberapa kitabnya, Ibn Arabi menjelaskan mengenai aspek spiritualitas mi'raj Nabi yang dapat dilakukan oleh umat Islam. Namun hal itu tidak mudah dilakukan, sebab terdapat berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk dapat melakukan mi'raj. Salah satu yang berperan dalam pengalaman mistik mi'raj Ibn Arabi adalah imajinasi. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengimajinasian pengalaman mi'raj Ibn Arabi.

Apa yang dijelaskan oleh Ibn Arabi tentang mi'raj merupakan sebuah peniruan pengalaman mistik Nabi ketika bermi'raj. Bagi Ibn Arabi, pengalaman mistik mi'raj adalah capaian tertinggi dalam spiritualitas. Oleh karena itu, bagi kalangan sufi, seperti Ibn Arabi, pengalaman mi'raj merupakan sebuah perjalanan spiritual yang telah diajarkan oleh Nabi sendiri, dan apabila umat Islam mencapai tahap itu maka beliau telah berada pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maqam tertentu. Di sisi lain dalam sumber teks Islam al-Quran dan hadis juga telah dijelaskan mengenai mi'raj, sehingga baik secara historisitas maupun normativitas, mi'raj merupakan bagian dari Islam.

Dalam penceritaan mi'raj Nabi kepada para sahabat terdapat simbol-simbol yang penting untuk diperhatikan. Simbol tersebut di antaranya, keberadaan para nabi di langit; posisi nabi di antara para nabi terdahulu; dan perjalanan jasad dan ruh. Di tambah lagi adanya penegasan dari al-Quran dan hadis Nabi yang memberikan legitimasi secara normatif terkait dengan pengalaman mi'raj tersebut.

Beberapa sufi besar telah banyak merekonstruksi mi'raj kenabian berdasarkan pengalaman spiritual mereka sendiri. Rekonstruksi pengalaman mi'raj tersebut dapat dilihat dari adanya berbagai macam penafsiran atas pengalaman mi'raj itu sendiri. Misalnya dari segi peristilahan, kalangan sufi menggambarkan kata mi'raj sebagai suatu gerakan naik ke atas. Gerak naik ke atas ini tidak terbatas pada gerakan fisik, yaitu naik ke langit. Tetapi beliau mengandung makna banyak seperti adanya peningkatan dalam menyucikan jiwa atau adanya peningkatan dalam menyerap ilmu pengetahuan.

Karya Imam al-Ghazali yang berjudul *Ma'ārij al-Quds fi Madārij Ma'rifat al-Nafs* menerangkan tentang meningkatnya (mi'raj) pengetahuan (ma'rifat) manusia tentang dirinya sendiri menuju makrifat tentang Tuhan.[1] Demikian juga dalam karya lainnya yang berjudul *Mi'rāj as-Sālikīn* yang

[1] Abu Hamid ibn Muhammad al-Gazhali, *Ma'ārij al-Quds fi Madārij Ma'rifat al-Nafs*, (Beirut: Dar al-Ifaq al-Hadidah,1975).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menjelaskan bahwa orang-orang mengucapkan kalimat syahadat terbagi dalam tujuh golongan. [2]

Ibn Arabi sendiri dalam kitabnya *al-Futūḥat* jilid III mengartikan bahwa mi'raj adalah "Setiap pandangan kearah alam semesta dari diri seseorang maka beliau disebut *nuzūl*, dan setiap pandangan kearah Tuhan dari diri seseorang maka beliau sebut *'urūj* (mi'raj/naik)". Dari sinilah kemudian istilah mi'raj dimaknai dengan beragam arti yang masing-masing menawarkan cara mi'raj tersendiri. Pengembangan istilah mi'raj tersebut kemudian digunakan sebagai praktik spiritual oleh para sufi seperti al-Junaid dan Abu Yazid al-Busthami. Abu Yazid memperkenalkan konsep mi'raj yang mengarah pada visi dalam mimpi.[3]

Dari beberapa penjelasan di atas maka mi'raj yang dimaksud oleh Ibn Arabi bukanlah mi'rajnya Nabi Muhamamd. Perbedaan antara mi'rajnya Nabi Muhammad dan Sufi terletak pada tubuh dan jiwa manusia. Mi'rajnya nabi dilakukan secara jasad dan ruhnya, sedangkan mi'rajnya para sufi hanya pada aspek ruhnya saja. Ibn Arabi juga menjelaskan kalau mi'rajnya sufi tidak mendapatkan syariah baru. beliau adalah salah satu macam *dari ru'yā' ash-shahīhah* (sebuah ilham yang Allah sisipkan ke dalam hati seorang hamba).

Perbedaan tersebut yang menjadikan pengalaman mi'rajnya nabi dan para wali atau sufi itu berbeda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibn Arabi sendiri bahwa perjalanan mi'rajnya para sufi, begitu juga dirinya sendiri,

[2] Muhyi al-Din Ibn Arabi, *Al-Isra' ilā Maqām al-Asrā' aw Kitab al-Mi'raj*, terj. terj. Taufik Hakim. (Yogyakarta: Indes, 2016).

[3] Muhyi al-Din Ibn Arabi, *Al-Isra' ilā Maqām al-Asrā' ....*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

dilakukan pada saat malam hari dan dilakukan hanya dengan jiwa atau ruh semata bukan jasad dan ruh seperti Nabi. Ibn Arabi menjelaskan secara kronologis pengalaman mi'rajnya dalam beberapa kitabnya, terutama dalam kitab Kitab *al-Isrā' ilā Maqām al-Asrā'*.

Kitab *al-Isrā'* ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan kitab Ibn Arabi lainnya misalnya dari segi susunan dan kejelasan kata-katanya. Salah satu keistimewaan kitab ini dengan lainnya adalah kesatuan tema dan saling berkaitan. Apabila dibandingkan dengan kitab lainnya, kitab *al-Isrā'* membahas satu tema khusus dan dibahas secara menyeluruh. Namun kitab ini juga masih memiliki kesamaan dengan lainnya yaitu penyusunannya yang bersifat sastrawi dan penuh makna spiritualitas.

Meski demikian, kitab *al-Isrā'* tidak menjelaskan tahapan seseorang untuk mencapai maqam tertentu hingga sampai pada praktik mi'raj. Begitu juga dengan argument filosofis tidak dijelaskan secara detail dalam kitab tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak membatasi dengan hanya menggunakan satu kitab sebagai objek utamanya, melainkan beberapa kitab Ibn Arabi yang membahas persoalan mi'raj.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kitab tersebut Ibn Arabi bagaimana imajinasi berperan penting dalam memberikan narasi dan gambaran tentang pengalaman mi'raj kesufian yang dialaminya. Gaya pembahasan yang sastrawi membuktikan kedalaman spiritual yang dialami oleh Ibn Arabi. Meski demikian, pengalaman yang diceritakan tersebut tidak sama dengan apa yang dialami oleh Nabi Muhammad. Dalam Mukadimah kitab *al-Isrā'* ditegaskan bahwa pengalaman

mi'raj Ibn Arabi dilakukan dengan hanya ruh atau jiwanya saja, bukan dengan jasadnya.

Perjalanan mi'raj Ibn Arabi diimajinasikan melalui proses pengetahuan kognitif sekaligus intuitif. Dikatakan pengetahuan kognitif karena Ibn Arabi sebelumnya telah mempelajari dan memahami pengalaman mi'rajnya nabi, sehingga urutan kronologis dari perjalanan mi'raj dapat dijelaskan. Pengetahuan tersebut yang dijadikan sebagai rujukan Ibn Arabi dalam melakukan perjalanan mi'raj. Hal ini juga didukung dengan aspek kedalaman intuitif untuk memberikan pencerahan dan hati yang bersih untuk dapat mencapai langit ke tujuh atau sumber dari segala sumber.

Kajian Henry Corbin dan William C Chittick juga menunjukkan adanya imajinasi dalam pemikiran maupun pengalaman spiritualitas Ibn Arabi. Ketika Henry Corbin meneliti tentang corak sufistik Ibn Arabi, beliau menemukan bahwa konsep tasawuf Ibn Arabi merupakan upaya imajinasi kreatifnya dalam menghadirkan Tuhan dengan segala bentunya yang diciptakan oleh diri-Nya dengan perantara makhluk yang berakal. Imajinasi tersebut membutuhkan sebuah psikis dan mental yang hadir hanya sebagai sebuah 'wakil yang logis' dari objek yang diangankan. Kedua perangkat tersebut merupakan penentu mengenai keterwujudan objek yang diimajinasikan.[4]

Pendahuluan dalam buku William C Chittick menempatkan imajinasi dalam lingkup realitas objektif. Ibn Arabi menjadikan imajinasi sebagai

[4] Henry Corbin, *Creative Imagination in the Sūfism of Ibn 'Arabi*, terj. Ralph Manheim, (Princeton: Princeton University Press, 1969). Lihat: Corbin, *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn Arabi*, terj. M Khozim dan Suhadi. (Yogyakarta: LKiS, 2002).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

elemen konstitutif yang fundamental tidak hanya dalam pikiran, melainkan juga kosmos secara luas.[5] William C Chittick memahami bahwa imajinasi merupakan penjelmaan (*tajassud*) hal-hal yang bersifat immaterial, sekalipun mereka tidak memperoleh semua atribut fisikalitas. Imajinasi yang memungkinkan realitas gaib dapat digambarkan memiliki atribut yang berkenaan dengan dunia realitas, misalnya para malaikat yang dikabarkan memiliki sayap. Penjelasan seperti itu bukan semata-mata metafora belaka, karena makhluk gaib itu sesungguhnya mengambil bentuk yang dapat dilihat di alam imaginal.[6]

Secara sederhana, kajian yang dilakukan oleh Henry Corbin terkait dengan imajinasi Ibn Arabi berfokus pada peran multidimensinya dalam pemenuhan pengalaman mistik, seperti fungsi teogonik dan kosmogoniknya; peran kognitif dan kreatifnya sebagai teofarni, dan mediasinya dalam dialog antara Tuhan dan Manusia. Sementara penelitian Chittick berfokus pada hubungan antara metafisika dan imajinasi, menjelaskan sifat metafisika dan ontologis imajinasi dan perannya dalam memahami konsep metafisik dan ontologinya Ibn Arabi.

Secara spesifik kedua pendekatan imajinasi yang dilakukan oleh kedua sarjana tersebut belum menjelaskan tentang fungsi dan peran imajinasi dalam pengalaman mi'raj sebagai salah satu aspek. Kedua sarjana masih terbatas pada aspek ajaran Ibn Arabi tentang penyikapan (*tajallī*) dengan manusia

[5] William C Chittick, *Imaginal Worlds: Ibn al-'Arabi and the Problem of Religious Diversity*, (New York: State University of New York Press, 1994). Lihat: Chittick, *Dunia Imajinal Ibnu Arabi: Kreativitas Imajinasi dan Persoalan Diversitas Agama*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2001), 19.

[6] William C Chittick, *Dunia Imajinal Ibnu Arabi,…* 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dituangkapkan melalui pendekatan imajinasi. Sementara penelitian ini mencoba untuk melihat fungsi dan peran imajinasi dalam mi'raj Ibn Arabi. Hal ini penting untuk dijelaskan, sebab Ibn Arabi dalam kesempatan lain mengutarakan ciri dari manusia sempurna.[7] Untuk mencapai maqam manusia sempurna tidaklah mudah. Diperlukan sebuah ikhitiar yang besar untuk mencapai maqam tersebut.

Pengalaman mi'raj sendiri merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan maqam manusia menuju manusia sempurna. Namun pembahasan mi'raj sebagai bagian dari upaya manusia untuk menuju manusia sempurna tidak dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Padahal Ibn Arabi mengatakan bahwa mi'raj merupakan bukti kalau manusia tersebut telah mencapai maqam tinggi sehingga beliau dapat menyingkap tabir (*tajallī*) Tuhan.

Dengan kata lain, persoalan imajinasi sebagai daya untuk meningkatkan aspek spiritualitas dalam mi'raj belum menjadi kajian khusus dari peneliti sebelumnya. Salah satu buktinya adalah tidak dibahasnya secara terperinci tentang pengalaman mi'raj sebagai salah satu pengalaman yang sulit untuk ditempuh oleh manusia biasa. Padahal melalui mi'raj, seseorang akan dianggap sebagai orang yang dekat dengan Allah (waliyullah) karena kemampuannya dalam menapaki tangga spiritualitas. Hal ini yang belum dibahas secara detail oleh kedua sarjana di atas, sehingga penelitian ini

[7] Ah Haris Fahrudi, "Al-Insān al-Kāmil dalam Tasawuf Ibn Arabi", MIYAH: Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No. 1, 2017, 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bermaksud untuk melengkapi kajian imajinasi Ibn Arabi dari segi pengalaman mi'raj sebagai jalan menuju manusia sempurna.

Maka dalam konteks ini, apa yang dimaksud imajinasi dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya berbeda. Imajinasi dalam penelitian ini dimaksudkan adalah kemampuan Ibn Arabi untuk dapat bermi'raj, dan melalui mi'raj itu Ibn Arabi mendapatkan pengalaman mistik yang luar biasa. Hal ini berbeda dengan pemahaman imajinasi Chittick dan Corbin karena peran imajinasi yang digunakan oleh kedua sarjana tersebut tidak menjelaskan secara detail dalam mi'raj. Di samping itu juga, pembahasan imajinasi kedua sarjana tersebut ditujukan terutama untuk mengkritik pandangan yang mengatakan bahwa pemikiran Ibn Arabi termasuk dalam ajaran panteistik. Sementara dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mendikotomisasi apakah pemikiran Ibn Arabi panteistik atau tidak, namun hanya pada persoalan imajinasi dalam pengalaman mi'raj.

Pengalaman mi'raj menunjukkan bahwa imajinasi yang digunakan oleh Ibn Arabi dalam mengungkapkan *tajalliyāt*-Nya Tuhan turut mempengaruhi pengalaman mi'raj. Imajinasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan untuk mengabstrasikan pengalaman mistik sematan, melainkan juga memiliki kemampuan untuk menangkap pengalaman mi'raj Nabi Muhammad yang dikisahkan dalam al-Qur'an maupun hadis sebagai pengalaman yang dapat dilakukan oleh umatnya. Di sini Ibn Arabi mencoba menafsirkan kisah tersebut sebagai bagian dari puncak pengalaman mistik sufi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Persoalan ini juga ditambah dengan adanya klasifikasi dunia, jiwa maupun tubuh manusia menurut Ibn Arabi. Ketiga klasifikasi tersebut mendapat perhatian dari Ibn Arabi. Pemahaman ini penting karena bagi Ibn Arabi antara ketiga elemen memiliki fungsi yang berbeda-beda. Persoalan itu membuat imajinasi Ibn Arabi sangat penting untuk dijadikan sebagai landasan berpikir sekaligus jalan sufinya. Tanpa ada kreativitas dalam imajinasi mustahil bagi Ibn Arabi untuk bisa mengeksplor pengetahuan serta pengalaman sufinya, terutama ketika mencapai pengalaman puncak (*peak experience*).

Dalam posisi ini, peneliti berasumsi bahwa terdapat daya imajinasi yang digunakan oleh Ibn Arabi ketika melakukan mi'raj. Dengan mengikuti pengertian imajinasi Henry Corbin dan William C Chittick bahwa imajinasi merupakan sebuah kekuatan abstraksi yang dimiliki oleh Ibn Arabi, maka pengalaman mi'raj Ibn Arabi juga tidak dapat dilepaskan dari aspek imajinasi tersebut. Maka dari itu, penelitian ini mencoba menganalisis tentang bagaimana imajinasi itu diterapkan oleh Ibn Arabi, sekaligus menjelaskan mengenai alasan dibalik adanya imajinasi dalam penarasian pengalaman mi'raj di beberapa kitabnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini terdiri dari satu namun dijelaskan dengan beberapa pertanyaan penelitian. Rumusan

masalah tersebut adalah bagaimana imajinasi pengalaman mi'raj Ibn Arabi. Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana imajinasi kesufian menarasikan pengalaman mi'raj Ibn Arabi?
2. Bagaimana imajinasi berperan dalam kesufian Ibn Arabi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui imajinasi kesufian Ibn Arabi dalam menarasikan pengalaman mi'raj.
2. Untuk menganalisis pentingnya imajinasi dalam kesufian Ibn Arabi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari dua yaitu bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini mencoba mengembangkan teori imajinasi dalam kajian Studi Islam utamanya menjelaskan pengalaman mi'raj Ibn Arabi.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjelaskan kepada masyarakat luas bahwa bermi'raj tidak hanya dapat dilakukan oleh Nabi semata melainkan juga oleh pengikut Nabi meski dalam kadar yang berbeda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian dan karya ilmiah yang mengkaji Ibn Arabi cukup banyak dilakukan oleh para sarjana. Pemikiran serta karyanya bahkan menjadi salah satu diskursus tersendiri yang tidak bisa selesai dibahas. Karyanya akan selalu menarik untuk dikaji lebih dalam lagi, mengingat bahwa perkembangan ilmu pengetahuan modern yang semakin berkembang. Pada intinya pemikiran dan karya Ibn Arabi akan dijadikan sebagai salah satu karya klasik Islam yang selalu mendapat perhatian dari kesarjanaan, baik muslim maupun non-muslim.

Penelitian yang melihat dari aspek imajinasi dari pemikiran maupun karya Ibn Arabi adalah William C Chittick dan Henry Corbin. Penelitian William C Chittick mendasarkan pada aspek karya dan pemikirannya dengan pendekatan imajinasi. William C Chittick berargumen bahwa Ibn Arabi meletakkan imajinasi sebagai elemen konstitutif yang fundamental. Dengan pemahaman seperti ini William C Chittick mencoba meletakkan aspek imajinasi sebagai salah satu upaya untuk mencari pengetahuan, suatu hal yang bertentangan dengan rasionalitas Barat.[8]

Sementara itu, pendetakan yang sama juga dilakukan oleh Henry Corbin dalam melihat secara spesifik tentang pemikiran teofanik-sufistik Ibn Arabi. Dalam penelitiannya, Henry Corbin mencoba melihat tentang konsep wahdlatul wujud Ibn Arabi sebagai suatu pemikiran yang kreatif. Henry Corbin mengkritik beberapa pengkaji Ibn Arabi terdahulu yang meletakkan

[8] William C Chittick, *Dunia Imajinal Ibn Arabi*, 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pemikirannya tersebut sebagai ajaran yang panteistik. Seperti penelitian A.E Afifi[9] yang mengatakan bahwa Ibn Arabi menganut panteisme yang mempunyai suatu bentuk akosmisme dan memandang bahwa Ibn Arabi merupakan seorang panteis sempurna.

Begitu juga dengan pendapat dari Fazlur Rahman yang mengatakan bahwa sistem pemikiran Ibn Arabi sepenuhnya bersifat monistik dan panteistik, di mana ajaran tersebut bertentangan dengan ajaran Islam ortodoks.[10] Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibrahim Madkour yang memberi penilaian tentang ajaran *wahdatul wujūd* Ibn Arabi bersifat panteistik.[11]

Penelitian lainnya yang berbicara secara spesifik tentang konsep mi'raj Ibn Arabi adalah Zainuddin. Dalam penelitiannya yang berjudul *"Having Mi'raj By al-Qur'an: Study on Ibn al-Arabi's Perspective over al-Qur'an Media of Mi'raj"* mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan media untuk bermi'raj. Terdapat empat alasan untuk menjelaskan demikian. Pertama, al-Qur'an merupakan sebuah buku yang dianggap sebagai miniatur kosmos atau alam semesta. Semua yang ada dalam al-Qur'an dapat ditemukan di alam semesta. Kedua, surah dalam al-Qur'an dipandang sebagai langkah-langkah atau tingkatan untuk menuju spritualitas mi'raj. Ketiga, mi'raj dilakukan hanya dengan mengaktualisasikan semua hukum yang ditetapkan oleh syariah. Keempat, secara umum terdapat 28 tangga mi'raj yang memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[9] A.E Afifi, *Mystical Philosopy of Muhyi al-Din Ibn al-Arabi,* (Cambridge: Cambridge University Press, 1936).

[10] Fazlur Rahman, *Islam,* (Bandung: Mizan, 2003), 210.

[11] Ibrahim Madkour, *Aliran dan Teori Fislafat Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 110.

kemiripan dengan 28 *makhārij al- ḥurūf* dalam al-Qur'an. Maka dari itu, apabila seseorang membaca al-Quran dengan taat sebenarnya mencoba mendaki untuk bertemu Allah melalui 28 huruf-Nya.[12]

Penelitian yang secara spesifik membahas kitab Ibn Arabi tentang mi'raj ada dua. Pertama penelitian yang ditulis oleh Habibur Rahman Chudhury yang berjudul *"Three Treatises on the Theme of Al-Isra wa al-Mi'rāj: Being an Edition of Ibn Arabi's Kitab Al-Isrā Ilā Maqām al-Asrā, Ibn Sawdakin's Kitāb Al-Najāh, dan Al-Ghaiti's Kitāb Al-Ibtihāj".* Di dalam kitab ini Habibur Rahman menjelaskan adanya perbedaan pemahaman tentang para pemikir muslim mengenai Isra Mi'raj. Perbedaan tersebut terletak pada konsentrasi keilmuan dari masing-masing penulis. Di satu sisi Habibur Rahman menemukan adanya penafsiran dan penceritaan dalam versi ahlusunnah. Sementara kitab Ibn Arabi menjelaskan Isra Mi'raj dalam perspektif sufi.[13]

Dari beberapa kajian sebelumnya ditemukan perbedaan sebagai pembeda dengan penelitian ini. Secara spesifik, kajian mengenai konsep mi'raj Ibn Arabi dalam beberapa kitabnya dengan pendekatan imajinasi belum dibahas oleh para sarjana sebelumnya. Apa yang ditulis oleh Henry Corbin dan William C Chittik dengan pendekatan imajinasi adalah pada ranah pemikiran dan karyanya. Sementara apa yang ditulis oleh Habib Rahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Zainuddin, Having Mi'raj by Al-Qur'an: Study on Ibn al-Arabi's Perspective over al-Qur'an as Media of Mi'raj, *Thesis*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2009).

[13] Habibur Rahman Chudhury, *Three Treatises on the Theme of Al-Isra' wa al-Mi'raj: Being an Edition of Ibn Arabi's Kitab Al-Isrā' ilā Maqām al-Asrā', Ibn Sawdakin's Kitab Al-Najāh, dan Al-Ghaiti's Kitab Al-Ibtihāj*, Disertasi, (London: Univeristy of London, 1973).

Chudury dan Zainuddin berbicara tentang kitab *al-Isrā'* Ibn Arabi namun tidak menggunakan pendekatan imajinasi.

Sementara dalam penelitian ini fokus utamanya pada kisah pengalaman mi'raj Ibn Arabi yang dituangkan dalam beberapa kitabnya. Imajinasi yang dimaksud juga memiliki fungsi yang berbeda sebagaiamana yang disampaikan oleh Corbin dan Chittick. Imajinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji pengalaman mi'raj Ibn Arabi.

F. Kerangka Teori

Imajinasi berasal dari bahasa latin yaitu *imagination* atau ***imaginary***.[14] Dalam bahasa Inggris disebut dengan *imagination.* Kata tersebut kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki arti daya pikir untuk membayangkan atau khayalan. Secara terminologis ada banyak definisi yang diungkapkan oleh para pakar tentang makna dari imajinasi itu sendiri. Makna tersebut diberikan sesuai dengan kapabilitas dan konsentrasi dari para pakar.

Misalnya imajinasi dari sudut pandang filsafat, sebagaimana yang diungkapkan oleh Paul Edward, bahwa imajinasi merupakan daya untuk membentuk gambaran (imaji) atau konsep-konsep mental yang tidak secara langsung didapatkan dari sensasi.[15] Sementara menurut Loren Bagus mengartikan bahwa imajinasi merupakan kegiatan membayangkan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 2005), 317.

[15] Paul Edwards, (ed), *The Encyclopedia of Philosophy*, (New York: Macmillan Publishing Co., Inc. & The Free Press, 1976), 136.

membentuk kesan-kesan atau konsep-konsep mental yang sesungguhnya tidak ada bagi indera-indera.[16]

Menurut Henry Corbin, teori imajinasinya dikembangkan dari pemikiran Ibn Arabi. Corbin menemukan ada dua klasifikasi imajinasi dalam pemikiran Ibn Arabi yaitu *khayāl munfaṣil* dan *khayāl muttaṣil*.[17] *Khayāl muttaṣil* adalah imajinasi yang berpadu dengan subjek yang berimajinasi serta tak terpisah darinya, sedangkan imajinasi *munfaṣil* adalah imajinasi mandiri yang terpisah dari subjek.

Imajinasi pertama harus dibedakan antara imajinasai-imajinasi yang direncanakan terlebih dahulu atau dipicu oleh proses pikiran yang sadar, dan imajinasi yang hadir sendiri kepada pikiran secara spontan, seperti mimpi. Ciri khusus imajinasi yang berpadu ini adalah ketidakterpisahannnya dari sujbek yang berimajinasi, yang hidup dan mati bersamanya. Imajinasi yang terpisah dari subjek di sisi lain memiliki realitas otonom dan mandiri pada dataran dunia tengah, dunia ide-bayangan. Karena berada 'di luar' subjek yang berimajinasi, imajinasi ini dapat juga dilihat oleh orang lain di dunia lahiriah, dalam dalam praktiknya orang lain ini pasti kaum mistik[18].

Fakta bahwa berbagai bayangan yang terpisah ini tinggal mandiri di dalam sebuah alam yang khas milik mereka, sehingga imajinasi temapt mereka terjadi adalah suatu kehadiran yang memiliki status esensi (*Ḥadhārat Dzāthiyyah*) yang secara abadi mampu menerima ide-ide dan roh-roh serta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, 317.
[17] Henri Corbin, *Creative Imagination in the Sufism of Ibn Arabi* ...
[18] Henri Corbin, *Imajinasi Kreatif: Sufisme Ibn Arabi*, 283.

mampu pula memberikan mereka tubuh-tubuh penampakan yang memungkinkan mereka menampak.[19] Dengan pengertian ini maka apa yang dimaksud dengan imajinasi aktif adalah menempatkan yang gaib dan yang kasatmata yang rohani dan yang jasmani ke dalam *sym-pathy*. Imajinasi aktif yang memungkinkan kita untuk mencitai suatu wujud dari dunia inderawi, yang padanya kita mencintai menifestasi kekasih ilahiah sebab kita merohanikan wujud ini dengan mengangkatnya (dari rupa inderawi) menuju bayangan yang tidak kenal (bayangan teofanik) dengan memberikan dia sesuauatu yang lebih tinggi dari yang dimilikinya.[20]

Sementara pandangan berbeda diberikan oleh Chittick yang mengatakan bahwa imajinasi adalah alam. Menurut Chittick imajinasi adalah alam antara yang ada di tengah-tengah antara dua alam makhluk yang duniam ental yakni alam spiritual dan alam badaniah. Dua alam tersebut berlawanan menurut istilah dan kualitas-kualitas yang bertentangan, misalnya antara cahaya dan kegelapan, tidak terlihat atau gaib dan indera, batin dan lahir, tersembunyi dan tampak. Dalam hal ini, imajinasi adalah suatu pertenngahan yang ada antar dua segi tersebut, sehingga memliki atribut keduanya. oleh karena itu, dunia/alam imajinasi mikrokosmis perlu digambarkan dengan 'tidak/tidak juga' atau baik (keduanya)/ maupun.[21]

Imajinasi merupakan penjelmaan *(tajassud)* hal-hal yang berisfat immaterial, sekalipun mereka tidak memperoleh semua atribut fisikalitas. Mimpi misalnya adalah realtias psikis beruapa kesasaran yang menjelma

[19] Henri Corbin, *Imajinasi Kreatif*, 284.
[20] Henri Corbin, *Imajinasi Kreatif*, 199.
[21] William C Chittick, *Dunia Imajinal Ibn Arabi*, 125.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai imaji. Imajinasi yang memungkinkan realitas gaib dapat digambarkan memiliki atribut berkenaan dengan dunia yang dapat diinera, misalnya seperti malaikat yang dikabarkan memiliki sayap. Dan penjelasan ini bukan semata-mata metafora belaka, karena makhluk gaib itu sesungguhnya mengambil bentuk yang dapat dilihat di alam imajinal.

Ketika imajinasi digambarkan sebagai suatu realitas dalam mikrokosmos manusia, istilah tersebut digunakan dalam dua pengertian yang berdekatan. Dalam pengertian pertama, imajinasi adalah jiwa, dan karenanya di abersesuaian dengan alam imajinasi di dalam mikrokosmos. Imajinasi adalah diri manusia, yang bertindak sebagai penengah di antara cahaya dan ruh Ilaihah yang berisfat immaterial dengan gelap dan tubuh yang bodoh. Kedua, imajinasi bersesuaian kurang lebih terhadap kemampuan mental. Ini adalah suatu kekuatan spesifik dari jiwa yang menjembatani antara dunia spiritual dengan fisikal.[22]

Teori imajinasi di atas akan digunakan untuk menganalisis pengalaman mi'raj Ibn Arabi sebagaimana yang dituangkan dalam beberapa kitab Ibn Arabi. Analisis kitab tersebut akan menggunakan konsep imajinasi yang dikembangkan oleh Henry Corbin dan William C Chittick yang diambil dari pemikiran Ibn Arabi sendiri. Konsep tersebut tidak hanya membicarakan tentang bagaimana imajinasi yang digunakan oleh Ibn Arabi dalam proses mi'raj melainkan juga sebagai kemampuan kreatif untuk memahami dan

[22] William C Chittick, *Dunia Imajinal Ibn Arabi*, 126.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menafsirkan pengalaman mi'raj untuk dapat dipraktikkan umat Nabi Muhammad.

G. Metodologi Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan hermeneutika. Menurut Nasr Hamid Abu Zaid metode hermenutika sama halnya dengan segala bentuk penafsiran. Menurutnya teks-teks linguistik memiliki struktur kebudayaan tertentu yang diproduksi sesuai dengan aturan-tauran dari kultur.[23] Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tentang adanya keterhubungan antara konteks di mana Ibn Arabi itu hidup dan model pemahamannya tentang isra mi'raj yang dituangkan dalam kitab al-Isrā'.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model studi kepustakaan. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi transpersonal. Hal ini disebabkan karena imajinasi tersebut juga membahas mengenai jiwa. Oleh karena itu, untuk memberikan kejelasan alur berfikir dalam penelitian ini maka pendekatan psikologi transpersonal penting untuk digunakan. Psikologi transpersonal memberikan penjelasan jiwa dengan melibatkan aspek spiritualitas manusia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diambil dari karya utama Ibn Arabi, utamanya yang membicarakan tentang Isra Mi'raj, seperti kitab *Al- Isrā' ilā Maqām al -Asrā' , Risālat al-Anwār,* dan *Futūḥat al-*

[23] Nashr Hamid Abu Zaid, *Kritik Wacana Agama*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2003), 211.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Makkiyah fi Ma'rifah al-Asrār al-Malikiyyah wa al-Mulkiyah. Sementara sumber sekunder diperoleh melalui kajian penelitian tentang Ibn Arabi yang berupa buku, jurnal, dan tulisan-tulisan lainnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kepustakaan. Hal ini dikarenakan model dalam penelitian ini adalah studi pustaka atau literature, oleh karenanya metode pencarian data yang digunakan dalam penelitian ini juga bersifat kepustakaan.

Sementara itu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap analisis model Miles dan Huberman. Tiga tahap tersebut; pertama tahap reduksi data. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul dipilah sesuai dengan yang dibutuhkan; kedua, tahap penyajian data. Pada tahap ini data dianalisis dengan menggunakan pendekatan atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini; Ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

H. Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan susunan pembahasan yang akan dipaparkan pada penelitian ini:

Bab pertama membahas mengenai latar belakang yang menjelaskan tentang pentingnya penelitian ini untuk dikaji. Kemudian merinci tentang rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini. Ketiga, menjelaskan secara spesifik letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya untuk mencari kebaruan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab kedua membahas mengenai genealogi Ibn Arabi, berikut dengan latar belakang kehidupan, keilmuan, serta para tokoh yang mempengaruhinya. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang kitab-kitab Ibn Arabi serta karakteristik dalam karya tersebut.

Bab ketiga dalam penelitian ini akan membahas imajinasi kesufian Ibn Arabi dalam menarasikan pengalaman mi'raj. Narasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa karyanya. Dalam bab ini dijelaskan mengenai mimpi dalam keterkaitannya dengan pembentukan alam imajinal.

Bab keempat akan membahas hubungan jiwa rasional dalam mi'raj. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan keterkaitan imajinasi kreatif dalam simbol maupun tahapan mi'raj Ibn Arabi. Terakhir, menjelaskan pengalaman jiwa ketika mi'raj dengan pendekatan psikologi.

Bab kelima akan menjadi penutup dalam penelitian ini. pada bab kelima akan diuraikan temuan hasil penelitian ini.

.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa pengalaman mi'raj Ibn Arabi dijelaskan dalam tiga kitab yaitu kitab *al-Isra ilā Maqām al-Asrā', Risālah al-Anwār,* dan *al-Futūḥat al-Makkiyah* No. 167 dan 367. Kitab *Al-Isra ilā Maqām al-Asrā'* menjelaskan secara kronologis bagaimana perjalanan Ibn Arabi ketika bermi'raj yang dimulai dari awal keberangkatan hingga ke Sidrah al-Muntahā'. Kitab *Risālah al-Anwār,*membicarakan tentang adanya pengalaman mi'raj di kalangan para sufi jika beliau mampu untuk melaksanakan beberapa tuntunan yang telah disyariatkan. Dalam kitab tersebut Ibn Arabi menjelaskan metode atau cara untuk mencapai maqam tertentu hingga beliau layak untuk dimi'rajkan. Kemudian kitab yang terakhir adalah *al-Futūḥat al-Makkiyah* membahas penafsiran isra mi'raj dalam Al Qur'an maupun Hadist sebagai legitimasi bahwa manusia pengikut Nabi Muhammad dapat melakukannya, meski dengan tingkatan yang berbeda. Dalam kitab itu juga dijelaskan bagaimana proses awal isra Ibn Arabi hingga menjelaskan kosmologi mi'raj.

Dalam pengalaman mi'raj tersebut peneliti menemukan peran imajinasi dalam mi'raj Ibn Arabi. Hal ini ditandai dengan dua hal yaitu: *Pertama,* Ibn Arabi mendefinisikan imajinasi sebagai alam perantara atau alam imajinal. Di alam imajinal ini ruh manusia dapat bertemu dengan ruhaniah makhluk lain bahkan juga ruhaniah para Nabi. Oleh karena itu, Ibn

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arabi ketika bermi'raj dapat bertemu ruhaniah para nabi terdahulu di alam imajinal ini.

Imajinasi dapat aktif ketika manusia telah terbebas dari jiwa vegetatif dan jiwa hewani. Kedua jiwa tersebut menandakan adanya nafsu yang menjadi penghalang manusia untuk sampai pada maqam tertentu. Oleh karena itu, untuk sampai pada maqam tertentu kedua jiwa ini harus ditekan untuk dapat memaksimalkan jiwa yang ketiga yakni jiwa rasional. Jiwa rasional merupakan jiwa yang dapat menghubungkan dunia realitas manusia dan realitas makrokosmos. Untuk mengaktifan jiwa tersebut, manusia selain menghilangkan kedua jiwa tersebut juga harus dalam keadaan terjaga. Ibn Arabi memahami keadaan terjaga itu pada saat tidur dan dilanjutkan dengan bermimpi. Mimpi adalah pintu gerbang menuju alam imajinal yang kemudian akan diteruskan oleh jiwa rasional untuk menghubungkan kepada ruhaniah para nabi.

Kedua, imajinasi kreatif Ibn Arabi dapat ditemukan dalam pemahamannya tentang makna batin yang terkandung dalam teks al-Qur'an dan hadis. Penjelasan nas tentang mi'raj dipahami oleh Ibn Arabi melalui dua cara yakni makna lahir dan makna batin. Pemaknaan menggunakan makna batin ini merupakan salah satu peran dan fungsi imajinasi Ibn Arabi. Tujuannya pemaknaan tersebut untuk melegitimasi dan memperkuat pendapatnya tentang mi'raj Nabi Muhamamd yang dapat dilakukan oleh umatnya. Dengan demikian, Ibn Arabi menafsirkan mi'raj sebagai bagian dari pengalaman mistik atau spiritual seperti lainnya. Hanya saja pengalaman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tersebut berbeda dengan Nabi Muhammad karena hasil yang didapat bukan berupa syariat namun ketenangan hidup.

Pengalaman mi'raj adalah salah satu praktik spiritual manusia ketika sudah mencapai *maqām* tertentu. Pengalaman tersebut menjadi penanda bahwa seseorang telah mencapai maqam tertinggi dalam dunia sufi. Dalam kajian kejiwaan atau psikologi transpersonal, fenomena tersebut dapat saja terjadi karena dalam diri manusia terdapat aspek transenden yang dapat menghubungkan dirinya dengan Tuhan. Oleh karenanya melalui pelatihan spiritual, jiwa tersebut akan terasah dan akan lebih mudah untuk sampai pada tingkat paling tinggi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Affifi, Abdullah A. "The Story of the Prophet's Ascent in Sufi Thought and Literature". *Islamic Culture,* 1995. Vol. 2, No.

Afifi, E.A. *Filsafat Mistik Ibn Arabi,* terj. Sjahrir Mawi dan Nandi Rahman. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1995.

Alba, Cecep. "Corak Tafsir Al-Qur'an Ibn Arabi", *Jurnal Sosioteknologi*, Vol. 21, 2010,

Arabi, Ibn. *al-Futūḥat al-Makkiyah,* Vol. III, ed. Usman Yahya. Kairo: Dar al Fikr, 1994.

_____. *Tadbirat al-Ilahiyyah, fi Islah al-Mamlakat al-Insaniyyah*. Beirut: Kitab Nashirun, 2015.

_____. *al-Isrā' ilā Maqām al-Asrā'*, terj. Taufik Hakim. Yogyakarta: Indes, 2016.

_____. *Risalah al-Anwar*, in *Rasa'il Ibn Arabi,* Vol. I. Byderabd: Dairah al Ma'arif AL Usmaniyyah, 1949.

Atjeh, Aboebakar. *Wasiat Ibn'Arabi, Kupasan Hakekat dan Ma"rifat dalam Tasawwuf Islam*. Jakarta: Lembaga Penyelidikan Islam.1976.

Azra, Azyumardi dkk. *Ensiklopedia Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta: Gramedia, 2005.

Calvin S. Hall & Gardner Lindzey, *Theories of Personality*. New York: John Wiley and Sons, Inc, 1957.

Chittick, William C. *Imaginal Worlds: Ibn al-'Arabi and the Problem of Religious Diversity*. New York: State University of New York Press, 1994.

_____. *Dunia Imajinal Ibnu Arabi: Kreativitas Imajinasi dan Persoalan Diversitas Agama*, terj. Ahmad Syahid. Surabaya: Risalah Gusti, 2000.

Chowdhury,Habibur Rahman. *Three Treatises on the Theme of Al-Isra wa'l Mi'raj Beging an Edition of Ibn Arabi's Kitab al-Isra Maqam al-Asra Ibn Sawdakin's Kitab al-Najah and al-Ghaitis's Kitab al-Ibtihaj*, Disertasi. London: University of London, 1973.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Corbin, Henry. *Creative Imagination in the Sūfism of Ibn 'Arabi*, terj. Ralph Manheim. Princeton: Princeton University Press, 1969.

_____. *History of Islamic Philosophy.* London & New York: Kegan Paul International in Association with Islamic Publications for the Institue of Ismaili Studies, 1993.

_____. *Imajinasi Kreatif Sufisme Ibn Arabi*, terj. M Khozim dan Suhadi. Yogyakarta: LKiS, 2002.

Crian Clegg & Paul Birch, *Instan Creativity, Simple Techniques to Ignite Innovation and Problem Solving*. London: Kogan page, 2007.

Danah Zohan & Ian Marshall, *Spiritual Inteleligence: The Ultimate Intelligence.* London: Bloomsbury, 2000.

Drajat, Amroeni. *Filsafat Islam: Buat yang Pengen Tahu*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.

Edwards, Paul. (ed), *The Encyclopedia of Philosophy*. New York: Macmillan Publishing Co., Inc. & The Free Press, 1976.

Fayyadl, Muhammad Al. *Teologi Negatif Ibn Arabi; Kritik Metafisika Ketuhanan*. Yogyakarta: LKiS, 2012.

Frager, Robert. *Piskologi Sufi untuk Transformasi Hati, Diri dan Jiwa*, terj. Hamzah Rouf. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2002.

Frankl, Viktor E. *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. London: Eight Impression, Hodder and Stoughton, Ltd, 1997.

Freud, Sigmund. *On Creativity and Unconscious.* New York: Harper and Row,1985.

Gazhali, Abu Hamid ibn Muhammad al. *Ma'arij al-Quds fi Madarij Ma'rifat al-Nafs*. Beirut: Dar al-Ifaq al-Hadidah,1975.

Goldziher, Ignaz. *Madzhab Tafsir dari Aliran Klasik hingga Modern*, terj. Alaika Salamullah, dkk. Yogyakarta: eLSQ Press, 2003.

Gozali, Mukhtar. "Konsep Dasar Psikologi Transpersonal", *Jurnal Syifa al-Qulub*, Vol. 2, No. 1, 2017.

Guest, Hazel. "The Origins of Transpersonal Psychology",*British Journal of Psychotherapy*, Vol. 6, No. 1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gumiandari, Septi. "Dimensi Spiritual dalam Psikologi Modern: Psikologi Transpersonal sebagai Pola Baru Psikologi Spiritual", *Conference Proceedings: Annual International Conference on Studi Islam* (AICIS XII). Surabaya, 2012.

Heidegger, Martin. *Poetry, Language, Thought*. New York: Harper and Row Publisher, 1971.

Hitti, Philip K. *History of Arabs*. Jakarta: Gramedia, 2006.

Husaini, Moulvi SAQ. *Ibnu al-Arabi*. Lahore: SHM Ashraf, 1977.

Ismail, Ilyas. *Ensiklopedia Tasawuf*. Bandung: Angkasa, 2008.

Izutsu, Toshihiko. *Sufisme Samudera Makrifat Ibn Arabi*. Bandung: Mizan, 2015.

Madkour, Ibrahim. *Aliran dan Teori Fislafat Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Maslow, Abraham H. *Motivasi dan Kepribadian: Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia*. Jakarta: PT. PBP, 1994.

Morris, James Winston. "The Spiritual Ascension: Ibn Arabi and The Mi'raj", *Journal of the American Oriental Society*, Vol. 107, 1987,

MS, Abu Bakar. "Psikologi Transpersonal: Mengenal Konsep Kebahagian dalam Psikologi", *Jurnal Madania*, Vol. 8, No. 2, 2018.

Muhammad, Hasyim. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi: Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Muthahhari, Murtadha. *Mengenal Irfan: Meniti Maqam-Maqam Kearifan.* Bandung: Mizan, 1998.

Nasr, Sayyed Hossein. *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, terj. Abdul Hadi WM. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.

_____. *Three Muslim Sages*. New York: Caravan Books, 1976.

Nasution, Harun. *Filsafat dan Mistisisme Dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.

Noer, Kautsar Azhari. "Hermeneutik Sufi: Sebuah Kajian atas Pandangan Ibn Arabi tentang Takwil al-Qur'an", *Kanz Philosophia*, Vol. 2, No. 2, 2012.

_____. *Ibn Al-Arabi: Wahdlatul Wujud dalam Perdebatan*. Jakarta: Paramadina, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahman, Fazlur. *Islam*. Bandung: Mizan, 2003.

Richard, I.A. *Principle of Literary Criticism*. London: Routledge, 1989.

Rofi'ie, Abd Halim. "Wahdat Al-Wujud dalam Pemikiran Ibnu Arabi". *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 13, No. 2, 2010.

Sālim, Abu Bakar, bin. *Mi'rāj al-Arwāh wa al-Minhāj al-Waḍāh*, tt: ttp, 996 H.

Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimension of Islam*, terj. Supardi Djoko dkk, *Dimensi Mistik dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Firdau, 1986.

Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an.* Bandung: Mizan, 1994.

Siregar, Rivay. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.

Sugiharto, Bambang. *Postmodernisme Tantangan bagi Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.

Taftazani, Abu al-Wafa al-Ghanimi Al. *Madkhal ilā al-Taṣawwuf al-Islām*, terj. Ahmad Rofi' Ustmani. *Sufi dari Zaman ke Zaman: Suatu Pengantar tentang Tasawuf.* Bandung: Pustaka, 2003.

Tart, Charles T. *Transpersonal Psychology*. London: Garper and Row, 1975.

Taimiyyah, Ibn. *Risalat Mazhab al-Ittihadiyiin.* Kairo: Dar al-Wihdah, t.t.

Ted Hondercih, Ted. (ed), *The Oxford Companion To Philosophy*. London: Oxford University Press, 2005.

Tedjoworo, *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafaat Modern.* Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Wahyudi. "Analisis Konsep Ta'wil Ibn Arabi terhadap Ayat Al-Qur'an". *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*. Vol. 17, No. 2, 2018.

Żahabi, Muhammad Husein al. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn.* Juz II. Beirut: *Dar al-Kitab al-Haditsah*.

Zainuddin, "Having Mi'raj by Al-Qur'an: Studi on Ibn al-Arabi's Perspective Over al-Qur'an as Media of Mi'raj", *Thesis,* (Surabaya: IAIN Surabaya, 2009.

Zakaria, Aceng. "Studi Analisis Peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad Menurut Al-Qur'an dan Hadits", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir*, Vol. 04, No. 1, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zayd, Nasr Hamid Abu. *Falsafat al-Ta'wīl: Dirāsah fī Ta'wīl al-Qur'ān 'inda Muhyi al-Dīn Ibn 'Arabī*. Beirut: al-Markāz as-Saqafi al-'Arabi, 1996.

_____. *Kritik Wacana Agama*, terj. Khoiron Nahdliyyin. Yogyakarta: LKiS, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA